

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI MEDIA VIDEO
TENTANG PENANGANAN ISPA TERHADAP PENGETAHUAN IBU DI
PUSKESMAS LOLO WANO KABUPATEN SUMBA BARAT**

SKRIPSI



Oleh :
Kristina Kesia Mandenas
2017610148

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG
2020**

RINGKASAN

ISPA salah satu penyakit yang sering dialami oleh anak-anak, sehingga ibu perlu memiliki pengetahuan tentang ISPA. pendidikan kesehatan melalui media video merupakan satu cara untuk tingkatan suatu pengetahuan ibu tentang ISPA. untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video tentang penanganan ISPA terhadap pengetahuan ibu di Puskesmas Lolo Wano Kabupaten Sumba Barat merupakan tujuan dari penelitian ini. Desain penelitian menggunakan *Pre Eksperimental* yaitu *One-Group Pre-Posttest Design*. Populasi ibu yang mempunyai anak usia 1 bulan sampai 5 tahun sebanyak 40 orang adalah populasi dalam penelitian ini dan 36 sampel yang digunakan *simple random sampling*. Dan alat ukur yang digunakan adalah kuesioner tentang pengetahuan ISPA. uji *Marginal Homogeneity* adalah analisis data yang digunakan. membuktikan sebelum diberikan suatu pendidikan kesehatan menggunakan media video hampir seluruh 30 (83,3%) responden mempunyai tingkat ilmu yang baik dan sesudah pendidikan kesehatan menggunakan media video sebagian besar 24 (66,7%) responden memiliki tingkat pengetahuan kategori baik. Hasil uji *Marginal Homogeneity* menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video tentang penanganan ISPA terhadap pengetahuan ibu di Puskesmas Lolo Wano Kabupaten Sumba Barat didapatkan $p\text{ value} = (0,000) < (0,05)$. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk memberikan demonstrasi penanganan ISPA kepada ibu yang memiliki anak 1 bulan - 5 tahun untuk meningkatkan keterampilan penanganan ISPA pada anaknya apabila terjadi dirumah.

Kata Kunci: ISPA, Media Video, Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

WHO (2020) mengatakan ISPA adalah penyebab paling utama meninggalnya seorang anak. Angka kematian ISPA 4,25 juta / tahun di seluruh dunia, sedangkan di Asia sebanyak 2,1 juta kasus per tahun. Data Riskesdas (2020) menjelaskan di Indonesia sebanyak 1.017.290 anak menderita ISPA, di Provinsi Nusa Tenggara Timur sebanyak 20.599 anak menderita ISPA dan di Kabupaten Sumba Barat sebanyak 27.414 anak menderita ISPA. Kejadian ISPA umur sebulan sampai 5 tahun pada anak di Puskesmas Lolowano Kabupaten Sumba Barat dalam 3 bulan terakhir sebanyak 45 kasus, dimana lebih tinggi dari kasus diare sebanyak 37 anak dan gizi buruk sebanyak 32 anak. Kejadian ISPA bisa dialami oleh anak kapan saja sehingga diperlukan pengetahuan ibu yang baik dalam penanganan ISPA (BPS Kab. Sumba Barat Daya, 2020).

Ilmu wawasan tentang ISPA agar tingkatkan wawasan ibu agar mampu tangani ISPA apabila terjadi pada anak sehingga dapat mengurangi resiko yang diakibatkan. Kejadian ISPA paling beresiko menyerang anak-anak karena masih memiliki imunitas yang rendah (Sari & Ratnawati, 2020). (ISPA) salah satu jenis infeksi akut pada saluran nafa baik itu dari hidung sampai tenggorokan ,faktor umur ,BB,imunisasi adalah penyebab ISPA (Niki & Mahmudiono, 2019).

Pengetahuan ibu yang rendah tentang penyakit ISPA akan menyebabkan ibu tidak bisa menangani ISPA apabila terjadi pada anak di rumah. Untuk mempengaruhi seseorang secara alami dan hasilkan persepsi negatif dan positif adalah pengetahuan. ISPA yg perlu diketahui oleh ibu yaitu tanda dan gejala, penyebab, cara penularan dan penanganan (Sari & Ratnawati, 2020). Penelitian Rohmatika, Umarianti & Listyaningsih (2018) menjelaskan bahwa pengetahuan ibu yang baik secara objektif membawa wawan tindakan yang positif didalam tangani ISPA. Penelitian Niki & Mahmudiono (2019) membuktikan bahwa ada

pengaruh pengetahuan terhadap kemampuan ibu dalam penanganan ISPA pada anak, dimana pengetahuan yang baik akan meningkatkan sikap serta pencegahan ispa.

Jenis media pendidikan kesehatan yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang ISPA yaitu media cetak meliputi buklet, radio,televis,slide strip dan video dari media elektronik sedangkan media cetak seperti poster flip dan lain-lain (Sari & Ratnawati, 2020). Agar tingkatan pengetahuan ibu tentang ispa yaitu dengan cara memberi ilmu lewat video karena hal yang sangat penting adalah pendidikan kesehatan, dalam melakukan penanganan ISPA pada anak. Pendidikan kesehatan menggunakan media video sebagai metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu sehingga mampu dan bisa melakukan penanganan ISPA secara mandiri apabila terjadi pada anak di rumah. Pendidikan kesehatan menggunakan media video digunakan karena lebih mudah dan praktis sehingga ibu bisa secara langsung melihat video dan menerapkannya dalam kehidupan (Rohmatika, Umarianti & Listyaningsih, 2018).

Alasan menggunakan media video karena pada saat ini mengalami pandemi Covid 19 sehingga tidak bisa mengumpulkan ibu-ibu secara bersama-sama. Media video memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data. Media video dikirim melalui *Whatsapp* atau mengunjungi ibu secara langsung apabila tidak memiliki *handphone* untuk menyaksikan video tentang penanganan ISPA. Namun demikian, seorang peneliti tetap mematuhi protokol kesehatan perlengkapan agar terhindar dari virus covid 19. Pendidikan kesehatan menggunakan media video memudahkan ibu untuk memahami penanganan ISPA pada anak, karena ibu dapat melihat secara langsung tindakan penanganan ISPA dalam video tersebut. Selain itu pendidikan menggunakan media video juga tidak membutuhkan biaya dan mudah dipahami sehingga perlu diberikan kepada ibu untuk meningkatkan pengetahuan tentang cara penanganan ISPA pada anak (Sari & Ratnawati, 2020).

Sesuai dengan studi tanggal 08 Februari 2021 pada ibu yang memiliki anak ISPA di Puskesmas Lolo Wano Kabupaten Sumba Barat wawancara pada 10 orang ibu belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang ISPA dari tenaga kesehatan sehingga tidak mengetahui langkah-langkah penanganan ISPA apabila kambuh pada anaknya. Hal ini membuktikan bahwa sangat penting diberikan pendidikan kesehatan kepada ibu yang memiliki anak dengan gangguan ISPA sehingga diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan dalam melakukan penanganan ISPA pada anak di rumah. Sesuai dengan latar belakang maka judul skripsi adalah pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video tentang penanganan ISPA terhadap pengetahuan ibu di Puskesmas Lolo Wano Kabupaten Sumba Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video tentang penanganan ISPA terhadap pengetahuan ibu di Puskesmas Lolo Wano Kabupaten Sumba Barat ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video tentang penanganan ISPA terhadap pengetahuan ibu di Puskesmas Lolo Wano Kabupaten Sumba Barat.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang penanganan ISPA sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video di Puskesmas Lolo Wano Kabupaten Sumba Barat
2. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang penanganan ISPA sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video di Puskesmas Lolo Wano Kabupaten Sumba Barat
3. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan mengenai melalui media video tentang penanganan ISPA terhadap pengetahuan ibu di Puskesmas Lolo Wano Kabupaten Sumba Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Tambah pengetahuan ibu dalam penanganan ISPA apabila terjadi pada anak.

1.4.2 Praktis

1. Bagi Masyarakat

Agar meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara penanganan ISPA dengan benar pada anak.

2. Bagi Petugas Kesehatan

Sebagai pedoman petugas kesehatan dalam pemberian asuhan keperawatan pada anak yang mengalami ISP

3. Bagi Peneliti

menambah pengetahuan tentang pengaruh gunakan media video dalam menangani ISPA pada pengetahuan ibu dan menambah skill.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. 2007. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Andriani, D. A., Minarti, M. A., Adriana, D. 2014. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Audio Visual Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Anak Pra Sekolah. *Coping Ners*. 2 (3): 6-7.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, B. 2010. *Metode Penelitian Sosial Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Penerbit Airlangga University.
- Departemen Kesehatan RI. 2010. *Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Jakarta: Depkes RI.
- Hasan, I. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, A. A. 2009. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kemenkes RI. (2010). *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2010-2014*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Maulana, H. 2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: ECG.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nursalam. 2011. *Manajemen Keperawatan*. edisi 3. Jakarta: Salemba Medika.
- Proverawati & Rahmawati. 2012. *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2013. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2013*. Jakarta: Riskesdas.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tietjen., Linda., dkk. 2004. *Panduan Pencegahan Infeksi Untuk Fasilitas Pelayanan Kesehatan dengan Sumber Daya Terbatas*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
- WHO. 2009. *WHO Guidelines on Hand Hygiene in Health Care*. World Health Organization.
- Wong, D. L. 2009. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Volume 2*. Jakarta: EGC.